



**LAPORAN KINERJA
TRIWULAN IV
KANTOR BAHASA KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2023**

Berikut ini kami sampaikan hasil Capaian Kinerja pada KANTOR BAHASA KALIMANTAN TIMUR s.d Bulan Desember Tahun 2023 dengan uraian sebagai berikut :

1. PROGRES CAPAIAN KINERJA TRIWULAN IV

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Perjanjian Kinerja	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan
1	[SK 1.0] Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra	[IKK 1.1] Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	Produk	2	TW4 : 2	TW4 : 2
2	[SK 2.0] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	[IKK 2.1] Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	Orang	735	TW4 : 735	TW4 : 973
3	[SK 3.0] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 3.1] Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	Lembaga	45	TW4 : 45	TW4 : 49
4	[SK 3.0] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 3.2] Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	Lembaga	31	TW4 : 31	TW4 : 55
5	[SK 4.0] Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA	[IKK 4.1] Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	Orang	45	TW4 : 45	TW4 : 48
6	[SK 5.0] Tersedianya produk diplomasi bahasa	[IKK 5.1] Jumlah produk penerjemahan	Produk	12	TW4 : 12	TW4 : 15
7	[SK 6.0] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah	[IKK 6.1] Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah	Orang	251	TW4 : 251	TW4 : 320
8	[SK 7.0] Meningkatnya tata kelola Kantor Bahasa Kalimantan Timur	[IKK 7.1] Predikat SAKIP Kantor Bahasa Kalimantan Timur	Predikat	BB	TW4 : BB	TW4 : A
8	[SK 7.0] Meningkatnya tata kelola Kantor Bahasa Kalimantan Timur	[IKK 7.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Kantor Bahasa Kalimantan Timur	Nilai	91	TW4 : 91	TW4 : 94

2. HASIL ANALISIS CAPAIAN KINERJA TRIWULAN IV

a). PENYERAPAN ANGGARAN

Pagu Anggaran sebesar **Rp.8.112.414.000** dan Realisasi Anggaran s.d. 17 Januari 2024 sebesar **Rp. 7.981.460.891** atau **98,39%** maka sisa realisasi penyerapan anggaran s.d. 17 Januari 2024 **Rp. 130.953.109**

b). ANALISIS TERKAIT PROGRES CAPAIAN KINERJA, PERMASALAHAN, DAN STRATEGI YANG DILAKUKAN

A . SK 1.0 Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra

- IKK 1.1 Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra

Progress / Kegiatan :

IKK jumlah Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra sampai pada triwulan ke-4 telah mencapai 2 produk. IKK ini didukung kegiatan yang ada pada RO Produk Kodifikasi Bahasa yaitu Pemerikayaan Kosakata dan Pengembangan Kamus.

A. Pemerikayaan kosakata terdiri atas tahapan kegiatan berikut:

(1) Inventarisasi Kosakata Bahasa Segaa dan Melayu Banua dilaksanakan pada akhir bulan Januari dan Inventarisasi Kosakata Bahasa Lundayeh di Tanjungseler dilaksanakan pada bulan Maret. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan kosakata di lapangan. Inventarisasi kosakata pada tahun ini lokusnya adalah: Sambaliung, Kabupaten Berau dan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan.

(2) Lokakarya Hasil Inventarisasi Kosakata Bahasa Segaa dan Melayu Banua dilaksanakan di Berau pada bulan Juni dan Lokakarya Hasil Inventarisasi Kosakata Bahasa Lundayeh dilaksanakan di Bulungan pada bulan Juli. Pada tahapan ini dilakukan pemaparan hasil inventarisasi kosakata yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya kemudian ditentukan sejumlah kosakata yang akan divalidasi oleh editor dari Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa, Jakarta untuk dapat masuk ke Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

(3) Sidang Komisi Bahasa Daerah (SKBD) yang dilaksanakan di Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda pada bulan September. Sidang ini dilakukan untuk memvalidasi dan menentukan kosakata yang dapat masuk untuk memperkaya kosakata Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku.

B. Pengembangan Kamus.

Pada tahun ini dilakukan pengembangan kamus bahasa Kutai untuk pelajar. Pengembangan kamus didukung dengan kegiatan Lokakarya Penyusunan Kamus Pelajar Bahasa Kutai--Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada bulan Mei di Kabupaten Kutai Kartanegara. Setelah melalui proses penyuntingan diterbitkanlah Kamus Pelajar Bahasa Kutai-Bahasa Indonesia pada akhir bulan Agustus.

Kendala / Permasalahan :

- (1) Banyak konsonan rangkap dalam bahasa Segai sehingga kata-kata yang disampaikan oleh informan kurang dapat didengar atau dipahami.
- (2) Beberapa konsep unik bahasa Lundayeh sudah tidak lagi diketahui oleh informan.
- (3) Bahasa Bahau memiliki variasi dialek sehingga ketika lema diverifikasi kepada penutur lain terjadi variasi lema, pelafalan, dan definisi.

Strategi / Tindak Lanjut :

- (1) Meminta informan menuliskan kata-kata yang disampainya meskipun dalam masyarakat Segai belum ada kesepakatan mengenai penulisan kosakatanya.
- (2) Mencari konsep unik lain bahasa Lundayeh yang masih diketahui oleh informan.
- (3) Mencatat semua variasi lema yang ada sebagai suatu khasanah dialek bahasa sasaran.
- (4) Menggali lebih dalam tentang kata-kata lain yang berkaitan dengan lema yg ditanyakan secara pelan-pelan.

B . SK 2.0 Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan

- IKK 2.1 Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan

Progress / Kegiatan :

IKK Jumlah penutur Bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan sampai triwulan ke-4 telah mencapai 973 orang dari target 735 orang. IKK ini didukung kegiatan-kegiatan yang ada pada RO Penutur bahasa terbina, RO Penutur bahasa teruji, dan RO Generasi muda terbina program literasi. Kegiatan masing-masing RO tersebut adalah sebagai berikut:

a. RO Penutur bahasa terbina telah mencapai 300 orang dari target 287. Kegiatan pada RO ini terdiri atas Peningkatan Kemahiran Berbahasa dan Peningkatan Apresiasi Sastra. Peningkatan Kemahiran Berbahasa dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia sebagai berikut.

- (1) Penyuluhan Bahasa Indonesia bagi Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP yang dilaksanakan di Kota Balikpapan pada bulan Mei.
- (2) Penyuluhan Bahasa Indonesia bagi Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP yang dilaksanakan di Kabupaten Kutai Kartanegara pada bulan Juni.
- (3) Penyuluhan Bahasa Indonesia bagi Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP yang dilaksanakan di Kabupaten Penajam Paser Utara pada bulan Juni, dan
- (4) Penyuluhan Bahasa Indonesia bagi Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs yang dilaksanakan di Kota Bontang pada bulan September.

Peningkatan Apresiasi Sastra dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Bengkel Sastra sebagai berikut.

- (1) Bengkel Sastra: Penulisan Naskah Drama bagi Siswa SMA/SMK yang dilaksanakan di Kabupaten Kutai Kartanegara pada akhir bulan Februari.
- (2) Bengkel Sastra: Penulisan Puisi dan Cerpen bagi Siswa SLTA yang dilaksanakan di Kota Balikpapan pada bulan Maret.
- (3) Bengkel Sastra: Penulisan Naskah Drama bagi Siswa SMA/SMK yang dilaksanakan di Kabupaten Paser pada bulan Mei dan
- (4) Bengkel Sastra: Penulisan Naskah Drama bagi Siswa SLTA yang dilaksanakan di Kabupaten Penajam Paser Utara pada bulan Mei.

b. RO Penutur bahasa teruji telah mencapai 57 orang dari target 46 orang. Kegiatan pada RO ini berupa Pelaksanaan Sosialisasi UKBI Adaptif Merdeka bagi Pemangku Kepentingan yang dilaksanakan di Kota Tarakan dan Kota Balikpapan pada bulan Februari. Pada bulan Agustus dilaksanakan pula Uji Coba Instrumen UKBI Adaptif Merdeka Tahun 2023 bertempat di Kota Balikpapan yang diikuti sebanyak 22 peserta.

c. RO Generasi muda terbina program literasi telah mencapai 616 orang dari target 402 orang. Kegiatan pada RO ini terdiri atas Pemilihan Duta Bahasa Penggerak Literasi dan Pembinaan Literasi Generasi Muda.

- (1) Pemilihan Duta Bahasa penggerak literasi melalui kegiatan Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Tahun 2023 dilaksanakan di Kota Samarinda pada bulan Mei dan diikuti sebanyak 30 peserta. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut terpilih 1 pemenang putra dan 1 pemenang putri sebagai Duta Bahasa Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Tahun 2023. Duta Bahasa Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Tahun 2023 tersebut kemudian mengikuti pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional yang dilaksanakan bulan Oktober di Jakarta.
- (2) Pembinaan literasi generasi muda terdiri atas kegiatan Abdi Bahasa dan Niaga Bahasa. Kegiatan Abdi Bahasa dilaksanakan di dua kota, yaitu Tarakan dan Bontang pada bulan Juli. Abdi Bahasa yang dilaksanakan di Kota Tarakan diikuti sebanyak 44 peserta sedangkan di Kota Bontang diikuti sebanyak 44 peserta. Selanjutnya kegiatan Niaga Bahasa dilaksanakan secara bertahap pada bulan Juli, Agustus, dan September di beberapa tempat di Kota Samarinda dengan total jumlah peserta sebanyak 504 orang.

Kendala / Permasalahan :

a. Kendala/permasalahan RO Penutur bahasa terbina terdapat dalam poin-poin sebagai berikut.

- (1) Antusiasme pelaksanaan secara tatap muka diikuti dengan baik oleh seluruh peserta. Pelaksanaan hari pertama dan kedua diikuti oleh keseluruhan peserta sejak awal hingga akhir. Kendala antusiasme terjadi setelahnya. Program penyuluhan dan bengkel sastra harus dilakukan berkelanjutan sesuai juknis yang telah ditetapkan. Peserta yang mengikuti penyuluhan diharapkan masuk ke dalam sebuah grup virtual (WA) untuk tetap didampingi peningkatan kemahiran berbahasanya (untuk penyuluhan) dan didampingi dalam pembuatan karya (bengkel sastra) dalam beberapa bulan. Sayangnya, antusiasme peserta menurun dalam hal ini. Setelah kegiatan, peserta tidak lagi aktif di dalam grup dan sering melewatkan tugas-tugas yang diberikan. Alasannya beragam, seperti sinyal yang tidak baik di daerah tempat tinggal, sibuk dengan kerjaan, dan hal-hal lain. Hal ini berdampak pada kualitas capaian yang tidak maksimal secara angka peningkatan kemahiran (penyuluhan) dan karya yang dibuat oleh peserta (bengkel).
- (2) Waktu pelaksanaan hanya dua hari sehingga materi disampaikan dengan terburu-buru. Banyak pertanyaan tidak jadi tersampaikan di tempat oleh peserta karena keterbatasan waktu.

b. Sosialisasi UKBI Adaptif Merdeka telah diberikan kepada pemangku kepentingan (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tarakan, kepala sekolah, dan ketua program studi di Universitas Borneo) dengan tujuan agar target yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 300 pejuji terpenuhi. Akan tetapi, respon dari pemangku kepentingan untuk mengikutsertakan siswa di sekolah masing-masing masih

kurang sehingga target peuji UKBI dari Kota Tarakan tidak terpenuhi pada tahun 2023 ini.

c. Kendala/permasalahan RO Generasi muda terbina program literasi dalam poin-poin sebagai berikut.

(1) Pemilihan Duta Bahasa dilaksanakan dengan anggaran kecil sehingga banyak kegiatan dilakukan dengan tanpa anggaran. Banyak instrumen penilaian dinilai tanpa anggaran. Minimnya anggaran membuat pemilihan tempat dilakukan pada sebuah tempat umum yang ramai dan dengan pembiayaan murah namun butuh tenaga ekstra dari panitia dalam mempersiapkan sedangkan di satu sisi panitia pelaksana tidak boleh lebih dari 10% peserta.

(2) Abdi Bahasa menempatkan duta bahasa sebagai pengisi materi sedangkan banyak duta bahasa yang tidak berlatar belakang pendidikan kebahasaan dan kesastraan sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal.

(3) Niaga bahasa berjalan tidak dengan juknis yang seragam. Ketidakjelasan juknis dari pusat membuat niaga bahasa di Samarinda dilakukan dengan pemahaman pada juknis yang dirasa kurang maksimal. Pelaksanaan lantas dilakukan dengan mendatangi sekolah secara langsung dan menyampaikan kebaikan-kebaikan bahasa yang dapat dimanfaatkan oleh mereka dalam menjalani kehidupan setelah sekolah. Antusiasme tinggi namun target hanya separuh dari total antusiasme sehingga capaian berlebih.

Strategi / Tindak Lanjut :

a. Strategi/Tindak Lanjut RO Penutur bahasa terbina sebagai berikut.

(1) Pendampingan daring yang kurang maksimal ditindaklanjuti pada tahun 2023 dengan seringnya diadakan zoom dan penyampaian-penyampaian unggahan menarik di grup. Untuk tahun 2024 hal ini harus ditindaklanjuti dengan menghadirkan keharusan yang ditekankan ketika tatap muka. Pemberian saksi tidak dikeluarkannya sertifikat bagi yang tidak mengikuti proses hingga akhir adalah upaya yang harus ditekankan ketika tatap muka.

(2) Kendala tidak maksimal diatasi dengan memberikan unggahan-unggahan menarik pada grup sehingga peserta tetap bisa mengembalikan ingatan materi yang disampaikan dengan cepat oleh narasumber. Tindak lanjut di tahun 2024 adalah dengan memberikan penyuluhan dengan durasi lebih banyak jika anggaran memungkinkan. Jika tidak, maka diberikan kembali materi-materi yang tidak tersampaikan lewat unggahan-unggahan video atau gambar edukasi kebahasaan kepada peserta lewat grup.

b. Menghubungi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tarakan, MKKS Kota Tarakan, dan MGMP Guru Bahasa Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam Program Giat UKBI Adaptif Merdeka, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

c. Strategi/Tindak Lanjut RO Generasi muda terbina program literasi sebagai berikut.

(1) Kendala minimnya anggaran disampaikan kepada seluruh panitia dan diminta untuk memahami dan meminta panitia untuk bekerja dengan sepenuh hati. Strategi tindak lanjut di tahun 2024 adalah dengan menggerakkan IKA Duta Bahasa Kaltim dan Kaltara untuk mencari peserta secara organik lewat relasi sehingga membuat pendaftar terpenuhi tanpa harus memberikan tenaga ekstra dalam mencari peserta. Terkait tempat juga diupayakan untuk memilih tempat yang sesuai dengan anggaran dan mengundang lebih banyak relasi untuk menciptakan keramaian di tempat acara tanpa harus memaksakan kegiatan di tempat umum.

(2) Kendala pada Abdi bahasa diatasi dengan pemberian materi yang mendalam kepada duta bahasa yang akan menjadi narasumber sebelum pelaksanaan kegiatan. Strategi tahun 2024 juga mengulangi strategi di tahun 2023 dengan memberikan pendalaman materi terlebih dulu kepada narasumber sebelum kegiatan.

(3) Strategi pelaksanaan Niaga Bahasa di tahun 2024 adalah dengan melaksanakan sesuai juknis yang diberikan dan meminimalisir kelebihan peserta dengan menyampaikan kepada pihak kolaboratif untuk menyesuaikan capaian yang diharapkan pada kegiatan tersebut.

C . SK 3.0 Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan

- IKK 3.1 Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya

Progress / Kegiatan :

IKK Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya sampai triwulan ke-4 telah mencapai 49 lembaga dari target 45 lembaga. IKK ini ditunjang RO Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan melalui Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum dan Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik.

a. Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum. Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur memberikan fasilitasi terhadap instansi/lembaga terhadap layanan di bidang bahasa dan hukum. Fasilitasi yang telah dilaksanakan sampai akhir triwulan ke-4 ini sebagai berikut. (1) sebagai narasumber peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dalam penyusunan naskah dinas dan produk hukum, (2) sebagai ahli bahasa penanganan alat bukti hukum yang ditangani kepolisian, (3) sebagai ahli bahasa penyusunan produk hukum, (4) sebagai juri perlombaan yang diselenggarakan oleh lembaga relasi, (5) pemberian fasilitasi layanan bahasa dan hukum melalui daring.

b. Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik dilakukan terhadap 49 lembaga terbina melalui kegiatan berikut.

(1) Audiensi Pelaksanaan Pembinaan Lembaga dalam Pengutamaan Bahasa Negara yang dilaksanakan pada bulan Maret di Kota Balikpapan dan Samarinda serta bulan Mei di Bulungan, Kalimantan Utara. Data yang diperoleh dari pelaksanaan audiensi tersebut kemudian dilakukan validasi dan pengolahan data. Koordinasi dengan lembaga terbina terus dilakukan baik secara luring maupun daring dalam rangka memberikan pembinaan berkelanjutan.

(2) Evaluasi Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik dan Dokumen Lembaga dilaksanakan pada bulan September di Kota Balikpapan dan Bulungan, Kalimantan Utara, serta bulan Oktober di Samarinda. Hasil evaluasi disampaikan kepada semua lembaga terbina.

Kendala / Permasalahan :

Pelayanan profesional bahasa dan hukum: (1) untuk memberikan fasilitasi lembaga terkendala biaya transportasi dan akomodasi apabila dilaksanakan di luar kota, (2) tidak semua lembaga mengetahui layanan profesional bahasa dan hukum sehingga perlu sosialisasi. Pelayanan profesional terhadap lembaga pengguna bahasa di ruang publik: (1) tidak semua lembaga mengalokasikan anggaran perbaikan bahasa ruang publik, (2) belum semua lembaga mengimplementasikan Permendagri Nomor 1 Tahun 2023, (3) pembinaan bagi staf penyusun dokumen lembaga terkendala anggaran.

Strategi / Tindak Lanjut :

Pelayanan profesional bahasa dan hukum: (1) melakukan sosialisasi dan audiensi, (2) skema pemberian fasilitasi dengan biaya lembaga pemohon, (3) mengoptimalkan pemberian fasilitasi di dalam Kota Samarinda, (4) pemberian fasilitasi melalui daring. Pelayanan profesional terhadap lembaga pengguna bahasa di ruang publik: (1) penetapan lembaga percontohan di Samarinda, Balikpapan, dan Tanjungselor, (2) melakukan pendekatan dengan Biro Organisasi pemerintah daerah untuk mengadakan kegiatan peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia, (3) penyelenggaraan peningkatan kompetensi melalui daring, (4) pendekatan kepada tiap lembaga

untuk memperbaiki bahasa ruang publiknya.

D . SK 3.0 Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan

- IKK 3.2 Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina

Progress / Kegiatan :

IKK Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina sampai triwulan ke-4 telah mencapai 55 lembaga dari target 31 lembaga. IKK ini ditunjang RO Pemberdayaan komunitas penggerak literasi, yang dilakukan melalui kegiatan Pemberdayaan Komunitas Literasi yang dilaksanakan pada bulan Mei di Kota Samarinda, akhir bulan Mei di Kota Bontang, dan awal bulan Juli di Kota Balikpapan. Kegiatan di masing-masing tempat berlangsung selama 3 hari dengan 3 materi pokok berupa legalisasi lembaga, kreativitas program, dan literasi digital.

Kendala / Permasalahan :

Mayoritas komunitas literasi belum memiliki struktur organisasi yang kuat, belum memiliki sekretariat, belum memiliki program yang baku, dan belum memiliki akta pendirian. Hal ini dikarenakan kebanyakan komunitas didirikan oleh para penggiat literasi sebagai ekspresi hobi dan kegemaran di bidang literasi semata tanpa ada rencana untuk menjadikannya sebagai organisasi profesional.

Strategi / Tindak Lanjut :

Diperlukan upaya pendampingan terus-menerus untuk selalu mengingatkan pentingnya legalisasi lembaga, kontinuitas program, penguatan struktur organisasi, dan pencarian ruang sekretariat. Di antara yang akan dilakukan dalam pendampingan komunitas adalah kegiatan pemagangan atau studi tiru ke tempat komunitas yang lebih mapan.

E . SK 4.0 Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA

- IKK 4.1 Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)

Progress / Kegiatan :

IKK jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) sampai triwulan ke-4 mencapai 48 pemelajar dari target 45 pemelajar. IKK ini ditunjang RO Lembaga Terfasilitasi Program BIPA dan didukung Pelayanan profesional terhadap lembaga penyelenggara program BIPA melalui kegiatan Bimbingan Teknis Pengajaran BIPA yang dilaksanakan pada bulan Juli di Kabupaten Kutai Kartanegara dan di Kota Balikpapan. Kegiatan tersebut diikuti oleh pengajar BIPA di daerah khususnya yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara dan di Kota Balikpapan.

Kendala / Permasalahan :

Lembaga BIPA di daerah kesulitan mendapatkan pemelajar BIPA dari kalangan Tenaga Kerja Asing (TKA) khususnya yang ada di wilayah Kota Balikpapan.

Strategi / Tindak Lanjut :

(1) Merekomendasikan lembaga BIPA di daerah agar melakukan koordinasi dengan instansi terkait. (2) Melakukan pendekatan melalui lembaga BIPA yang ada di universitas untuk mendapatkan pemelajar BIPA dari kalangan mahasiswa asing. (2) Merekomendasikan agar pelaksanaan kegiatan di tahun berikut melibatkan pendamping TKA yang ada di perusahaan asing sebagai peserta Bimbingan Teknis Pengajaran BIPA dan diusulkan dilaksanakan di Balikpapan, Bontang, dan Kutai Timur.

F . SK 5.0 Tersedianya produk diplomasi bahasa

- IKK 5.1 Jumlah produk penerjemahan

Progress / Kegiatan :

IKK jumlah produk penerjemahan sampai triwulan ke-4 mencapai 15 produk dari target 12 produk. IKK ini didukung oleh RO Produk Penerjemahan melalui kegiatan berikut. (1) Seleksi naskah Cerita Anak Dwibahasa dilaksanakan pada awal tahun. Dari 74 naskah cerita anak yang terjaring dan dilanjutkan dengan kegiatan Cipta Karya Cerita Anak Dwibahasa (Berau-Indonesia) dilaksanakan di Kabupaten Berau pada bulan Maret dan Cipta Karya Cerita Anak Dwibahasa (Tidung-Indonesia) dilaksanakan pada bulan Mei di Kota Tarakan. Dari seluruh rangkaian kegiatan diterbitkan 15 produk penerjemahan berjudul (1) Rutun, (2) Udang Bajarrang, (3) Panguling, (4) Puncak Rasul, (5) Amping dan Lalau, (6) Parau Panjang, (7) Talinga Sagayi, (8) Gogos Buatan Nenek, (9) Kasuy Membersihkan Sungai, (10) Ketupat Burung, (11) Makan Keong Bakau, (12) Nasi Subut Buatan Nenek, (13) Sate Keong Bakau, (14) Urap Pakis, dan (15) Antologi Cerita Anak Dwibahasa (Tidung--Indonesia dan Berau--Indonesia)

Kendala / Permasalahan :

(1) Ilustrasi tidak dapat direvisi. (2) Pengajuan ISBN memerlukan sampul depan sedangkan ilustrasi belum selesai dibuat.

Strategi / Tindak Lanjut :

(1) Mencari ilustrator lain yang memperbolehkan revisi gambar. (2) Mengusulkan pembuatan sampul buku di awal sebelum ilustrator membuat gambar ilustrasi halaman buku.

G . SK 6.0 Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah

- IKK 6.1 Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah

Progress / Kegiatan :

IKK Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah sampai triwulan ke-4 telah mencapai 320 orang dari target 251 orang. IKK ini didukung kegiatan-kegiatan pada oleh RO Partisipan perlindungan bahasa dan sastra yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: a. Koordinasi antarinstansi dalam rangka perlindungan bahasa daerah. Pada tahap ini dilaksanakan Rapat Koordinasi Program Revitalisasi Bahasa Daerah bersama Pemerintah Daerah di Provinsi Kalimantan Timur dan dirangkai dengan Rapat Koordinasi Teknis Pakar Revitalisasi Bahasa Daerah (Bahasa Kenyah, Kutai, dan Paser) bersama Pengajar Bahasa Daerah di Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kota Samarinda pada bulan Maret. Kegiatan ini menghasilkan rekomendasi pelaksanaan Revitalisasi Bahasa Daerah di Provinsi Kalimantan Timur dan ditandatangani komitmen bersama. b. Pemberdayaan penutur jati dan pelaku sastra. (1) Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan Pelatihan Guru Utama Revitalisasi Bahasa Daerah. Pelatihan Guru Utama Revitalisasi Bahasa Paser pada bulan Mei di Kabupaten Penajam Paser Utara, Pelatihan Guru Utama Revitalisasi Bahasa Melayu Kutai pada bulan Mei di Kabupaten Kutai Kartanegara, Pelatihan Guru Utama Revitalisasi Bahasa Kenyah pada bulan Mei di Kabupaten Kutai

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Kartanegara, dan Pelatihan Guru Utama Revitalisasi Bahasa Bulungan pada awal Juni di Bulungan, Kalimantan Utara. Setelah kegiatan tersebut para guru utama/guru master melakukan pengimbasan kepada siswa SD dan SMP di daerahnya masing-masing. (2) Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Revitalisasi Bahasa Daerah dilaksanakan pada bulan Agustus dan September di beberapa daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Bulungan, dan Tarakan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pemantauan dan monitoring pengimbasan yang dilakukan para guru utama/guru master di daerah serta memastikan kesiapan para siswa SD dan SMP untuk mengikuti tahapan kegiatan selanjutnya. (3) Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Provinsi dilaksanakan pada bulan November. Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Provinsi Kalimantan Timur dilaksanakan di Kota Samarinda dan Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Provinsi Kalimantan Utara dilaksanakan di Bulungan, Kalimantan Utara. Pada kegiatan tersebut terpilih 3 (tiga) pemenang untuk masing-masing bahasa daerah yang selanjutnya akan mengikuti kegiatan Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Nasional yang akan dilaksanakan tahun 2024 di Jakarta. (3) Rapat Koordinasi Pelindungan Bahasa dengan Mitra Kerja. Pada tahapan ini ada kegiatan Diseminasi Penguatan Revitalisasi Bahasa Daerah Provinsi Kalimantan Timur yang dilaksanakan di Kabupaten Paser pada bulan Mei dan di Kabupaten Kutai Kartanegara pada bulan Juni. Kegiatan tersebut terlaksana melalui kerjasama antara Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur dengan Komisi X DPR RI. (4) Kemah Penulisan Cerita Pendek (Cerpen) Berbahasa Daerah Tunas Bahasa Ibu Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dilaksanakan di Samarinda pada awal bulan Desember.

Kendala / Permasalahan :

Kendala yang dihadapi sebagai berikut: (1) Lokasi pelaksanaan kegiatan Pelatihan Guru Utama Revitalisasi Bahasa Daerah tidak menjadi satu tempat yang sama dengan tempat menginap peserta. (2) Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) berbasis komunitas masih kurang khususnya untuk bahasa Kenyah. (3) Sekolah-sekolah menghadapi kendala terkait ketersediaan kamus bahasa daerah dan bahan bacaan pendukung. (4) Belum ada dukungan dari Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan) untuk wilayah yang jauh dari pusat kota/kabupaten misalnya di wilayah Muara Ancalong. (5) Mayoritas siswa bukan dari suku Kutai, namun sebagian besar siswa non-Kutai bisa berbahasa Kutai.

Strategi / Tindak Lanjut :

(1) Mencari tempat acara yang tidak terlalu jauh dengan tempat menginap peserta. (2) Berkoordinasi dengan pemangku adat Kenyah untuk mendukung dan memberikan arahan mengatasi kendala tersebut. (3) Berkoordinasi dengan lembaga terkait dan Dinas Pendidikan Kabupaten lain yang dapat berelasi. (4) Membantu berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kutai Timur agar komunitas Kenyah di Muara Ancalong yang wilayahnya susah dijangkau tetap bisa mendapat perhatian. (5) Guru dan siswa mengajak siswa lain untuk ikut berbahasa Kutai.

H . SK 7.0 Meningkatnya tata kelola Kantor Bahasa Kalimantan Timur

- IKK 7.1 Predikat SAKIP Kantor Bahasa Kalimantan Timur

Progress / Kegiatan :

IKK Predikat SAKIP Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur sampai akhir triwulan 4 mendapat nilai 83,2 dengan kategori A. Beberapa catatan terhadap hasil evaluasi akuntabilitas kinerja akan segera ditindaklanjuti dan menjadi bahan evaluasi dan perbaikan pada tahun berikutnya.

Kendala / Permasalahan :

Berikut kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan SAKIP di Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur:

- (1) Sebagian besar dokumen Prosedur Operasional Standar (POS) belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi organisasi saat ini khususnya di lingkungan Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur.
- (2) Sebagian besar pegawai belum memahami teknis pembuatan rencana SKP melalui aplikasi (Aplikasi Penilaian Kinerja yang dikelola Kemendikbudristek).
- (3) Mekanisme dan instrumen pengumpulan data kinerja masih perlu disempurnakan agar sesuai dengan kebutuhan.

Strategi / Tindak Lanjut :

- (1) Memedomani dan mengadaptasi Prosedur Operasional Standar (POS) yang berlaku sesuai Kemendikbudristek nomor 125/M/2021 tentang Prosedur Operasional Standar Administrasi Pemerintah Generik Ketatausahaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Merekomendasikan agar segera dilakukan pemutakhiran Prosedur Operasional Standar (POS) agar sesuai dengan kondisi organisasi.
- (2) Memedomani petunjuk teknis penyusunan rencana SKP yang berlaku. Berkoordinasi dengan Biro SDM Kemendikbudristek. Merekomendasikan agar sosialisasi dan penyusunan rencana SKP masuk dalam agenda pelaksanaan kegiatan Mancakrida yang dilaksanakan bulan Desember 2023.
- (3) Merekomendasikan agar dilakukan perbaikan atas mekanisme dan instrumen pengumpulan data kinerja serta diimplementasikan dalam Prosedur Operasional Standar (POS) yang mutakhir.

I . SK 7.0 Meningkatnya tata kelola Kantor Bahasa Kalimantan Timur

- IKK 7.2 Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Kantor Bahasa Kalimantan Timur

Progress / Kegiatan :

IKK Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur sampai dengan akhir triwulan 4 adalah 94,12 dengan rincian sebagai berikut:

Nilai EKA 93,88, Nilai IKPA 94,36, Total NKA 94,12.

Total realisasi anggaran sampai dengan akhir triwulan 4 adalah 98,39% atau sebesar Rp7.981.460.891 dari total anggaran Rp8.112.414.000

Kendala / Permasalahan :

- (1) Konsistensi RPD tidak berjalan maksimal.
- (2) Realisasi serapan anggaran tidak selaras dengan revisi halaman 3 DIPA yang dilakukan.
- (3) Perhitungan terhadap nilai serapan dan sisa anggaran sampai dengan triwulan 4 terlambat dilakukan sehingga berdampak terhadap rencana optimalisasi dan prognosis di akhir tahun.

Strategi / Tindak Lanjut :

- (1) Merekomendasikan agar pimpinan selalu melakukan monitoring serta memberikan arahan dan masukan kepada penanggung jawab kegiatan dan pengelola keuangan agar konsistensi RPD selaras dengan rencana aksi.
- (2) Merekomendasikan agar pimpinan memastikan bahwa rencana revisi halaman 3 DIPA telah dilakukan dengan perhitungan yang

cermat sebelum dilakukan proses revisi.

(3) Merekomendasikan agar perhitungan nilai serapan dan sisa anggaran dilakukan secara cermat dan berkala setiap bulan agar mempunyai ketersediaan waktu yang cukup dalam menentukan strategi yang harus dilakukan dalam mencapai target serapan anggaran.

3. REKOMENDASI PIMPINAN

IKK 1.1 Kesulitan transliterasi fonologis bahasa-bahasa daerah yang memiliki bunyi-bunyi bahasa yang beragam dan berbeda dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah lain pada umumnya menjadi kendala dalam pengembangan kosa kata dan istilah, khususnya dalam penyusunan kamus bahasa daerah- bahasa Indonesia. Selain itu, lamanya waktu yang diperlukan untuk proses pengajuan ISBN menjadi kendala pencetakan buku hasil pengembangan kosa kata dalam bentuk kamus bahasa daerah- bahasa Indonesia. Oleh karena itu, direkomendasikan bahwa, untuk tahun 2024 dilakukan strategi percepatan pelaksanaan program anggaran dan kegiatan dengan melakukan koordinasi dengan pihak terkait sebelum tahun berjalan, yaitu pada bulan November dan Desember 2023. Dengan demikian, pada pertengahan triwulan-1 sudah dapat dilakukan pengumpulan data, pada akhir triwulan-2 dilakukan diskusi kelompok terpumpun, dan pada akhir triwulan-3 sudah dapat dilakukan pencetakan buku hasil pengembangan kebahasaan dan kesastraan.

IKK 2.1 Capaian RO Generasi muda terbina program literasi dari kegiatan Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang puncaknya dilaksanakan di Kalimantan Timur dipandang kurang efektif karena banyak peminat dari Kalimantan Utara hanya sedikit yang mampu ikut serta karena harus membayar ongkos penerbangan udara (Bulungan/Tarakon--Balikpapan) dan perjalanan darat Balikpapan--Samarinda yang relatif mahal. Karena itu, sudah diusulkan untuk tahun 2024 Pemilihan Duta Bahasa direncanakan untuk diadakan di dua provinsi, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara secara terpisah.

IKK 3.1 Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya mencapai 50 lembaga, dan di akhir tahun (28 November 2023) diadakan khusus untuk Pembinaan Pengutamaan Bahasa Negara di IKN, sebelum pemberlakuan IKN tahun 2024. Pada tahun 2024 lembaga yang menunjukkan nilai terbaik dalam pengutamaan bahasa di ruang publik dan dalam dokumen akan ditunjuk sebagai lembaga mitra yang menjadi percontohan dan pemengaruh bagi lembaga lain. Kegiatan Pendampingan pengutamaan penggunaan Bahasa Negara di IKN pada tahun 2024 harus lebih diintensifkan dan komitmen bersama yang sudah ditandatangani pada 28 November 2023 harus diimplementasikan dalam kegiatan kebahasaan di lapangan

IKK 3.2 Sebagian besar komunitas literasi belum memiliki legalitas hukum pendirian komunitasnya, sehingga sulit untuk mendapatkan dana bantuan fasilitasi pembinaannya, karena itu kami berusaha mendorong, serta memfasilitasi untuk berkoordinasi dan berkolaborasi antarkomunitas dalam praktik baik mendapatkan legalitas komunitas literasi masing-masing. KKLK Literasi perlu mendorong dan mendampingi langsung komunitas literasi dengan memberdayakan Komunitas Literasi dan/atau pegiat literasi perorangan yang sudah mendapatkan bantuan pemerintah sebagai pemberi contoh praktik baik peningkatan status legalitas komunitas Literasi, praktik baik kegiatan literasi yang menarik, menyenangkan, dan bermanfaat di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara

IKK 4.1 Pendataan dan pemetaan sebaran Tenaga Kerja Asing (TKA) dan peminat BIPA di Provinsi Kalimantan Timur masih terkendala oleh terbatasnya informasi dari pihak-pihak terkait. Rekomendasi untuk mengatasi masalah tersebut adalah percepatan persiapan pelaksanaan program kegiatan. Pada Desember 2023 sudah dilakukan koordinasi awal untuk melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait. Selain itu, dilakukan pendataan TKA, dan membuat rencana aksi kegiatan mengumpulkan perwakilan perusahaan pengguna TKA, lembaga pemerintah terkait, dan para akedemisi untuk melakukan Diskusi Kelompok Terpumpun membahas kebijakan-kebijakan terkait TKA, ketenagakerjaan, keimigrasian, kebahasaan, Model Pendampingan TKA di tempat kerja, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Di masa yang akan datang, kerja sama dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait TKA dan BIPA perlu ditingkatkan lagi.

IKK 5.1 Produk jumlah penerjemahan selalu menjadi penyumbang terbesar serapan anggaran yang minus dan tidak ada progres terukur sebagai capaian keluaran di TW-1 dan TW-2 karena capaian keluarannya baru bisa diklaim setelah tuntas seluruh proses awal sampai dengan pencetakannya selesai menjelang akhir tahun, karena penyuntingan dan menunggu ISBN-nya lama. Rekomendasi untuk mengatasi masalah ini adalah KKLK Penerjemahan perlu melakukan strategi pengumpulan bahasa sasaran penerjemahan dan persiapan pencetakan hasil penerjemahan lebih awal, dan penambahan penanggung jawab pengatakan dan ilustrasi yang memiliki jadwal penyelesaian pekerjaan dan lini masa pelaksanaan yang konsisten. KKLK penerjemahan harus secara berkala dan intensif memantau pelaksanaan tugas penyunting, pengatak, dan ilustrator, serta berkoordinasi dengan baik dalam pengajuan permohonan ISBN. Koordinasi KKLK penerjemahan dengan Pustanda serta koordinasi Pustanda dengan Perpustakaan untuk tahun 2024 sebaiknya dilaksanakan lebih baik lagi untuk kelancaran pencetakan buku hasil penerjemahan

IKK 6.1 Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah di TW-3 sudah selesai di tahap pemantauan dan persiapan FTBI di tingkat provinsi, baik di Provinsi Kalimantan Utara (6--8 November 2023) maupun Kalimantan Timur (15--18 November 2023). Kendala terbesarnya adalah keterbatasan anggaran untuk FTBI di dua provinsi tersebut secara terpisah. Oleh karena itu, di tahun 2024 perlu dilakukan penjadwalan kegiatan, penetapan lini masa, dan efisiensi biaya kegiatan (misalnya dengan mengurangi jumlah orang dan jumlah hari perjalanan dinas di daerah dan berusaha mendapat sokongan biaya-biaya tertentu dari pemerintah daerah) agar biaya yang ada cukup maksimal untuk kegiatan inti Revitalisasi Bahasa Daerah di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara

IKK 7.1 Predikat SAKIP Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur adalah A yang menunjukkan perbaikan yang signifikan karena didorong oleh kesadaran dan tanggung bersama seluruh pegawai yang sudah muncul. Oleh karena itu pada 2024, kepala satker secara konsisten akan terus mendorong para pegawai untuk bekerja dengan BERAKHLAK yang disampaikan dalam setiap apel Senin pagi dan kegiatan rapat Internal Evaluasi dan Perencanaan Serapan Anggaran dan Pelaksanaan Kegiatan setiap bulan.

IKK 7.2 Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-KL Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur adalah Nilai EKA 93,88, Nilai IKPA 94,36, Total NKA 94,12. Oleh karena itu, Kinerja Anggaran dan pelaksanaan kegiatan masih perlu ditingkatkan lagi dengan konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal dan target serapan anggaran yang tepat sasaran, perhitungan yang akurat, dan berkualitas, serta capaian serapan anggaran dan pelaksanaan kegiatan setiap triwulan konsisten dan sesuai dengan ketentuan umum yang berlaku, sehingga tidak menumpuk anggaran dan kegiatan di akhir tahun .

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Demikian laporan pengukuran kinerja triwulan IV tahun 2023 untuk dimanfaatkan dalam rangka perbaikan kinerja periode selanjutnya.

Samarinda, 17 Januari 2024

**Kepala Kantor Bahasa Provinsi
Kalimantan Timur**



Halimi Hadibrata